



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG MEMBERAMO
Jalan Raya Abepura Kotaraja, Jayapura – Papua INDONESIA
Telepon (0967) 583349 – (0967) 583329, Fax. (0967)583349

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2019

Blok : Nabire
Fungsi Kawasan : Hutan Produksi
KPH : KPH Unit II Nabire
Kampung : Yaro Makmur, Bomopai, Parauto, Ororodo
Distrik : Yaro
Kabupaten/Kota : Kabupaten Nabire
Provinsi : Papua
DAS : Nabire
Luas : 100 ha

**LEMBAR PENGESAHAN RANCANGAN KEGIATAN
PENANAMAN RHL TAHUN 2019**

Blok : Nabire
Fungsi Kawasan : Hutan Produksi

Desa : Yaro Makmur, Bomopai, Parauto, Ororodo
Kecamatan : Yaro
Kabupaten : Nabire
Propinsi : Papua
DAS : Nabire
Luas : 100 Ha

Tanggal : 18 Desember 2018
Di : Jayapura

DISAHKAN
Kepala BPDASHL
Memberamo




Dr. Marcus Octavianus Susatyo
NIP. 19681019 199803 1 001

DIKETAHUI
Kepala KPH Unit II Nabire



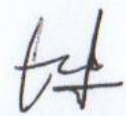
Markus Dey Ngamel, S.Hut
NIP. 19720425 200112 1 006

DINILAI
Kepala Seksi Program
BPDASHL Memberamo



Ronald Luhulima, S.Hut.T
NIP. 19741215 199403 1 002

DISUSUN



Erwin Kurniawan
NIP. 19881219 201402 1 001

DAFTAR ISI

	Hal
Teks	
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Sasaran.....	2
BAB II. Risalah Umum	
A. Kondisi Biofisik.....	3
B. Sosial Ekonomi	4
BAB III. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Penanaman RHL	
A. Rancangan Penyediaan bibit	6
B. Rancangan Penanaman	7
C. Rancangan Pemeliharaan	12
BAB IV. Rancangan Anggaran Biaya	
A. Rancangan P0	13
B. Rancangan P1	14
C. Rancangan P2	15
D. Rekapitulasi Anggaran Rancangan Biaya.....	16
BAB V. Jadwal Kegiatan Penanaman	
A. Pembuatan Tanaman.....	17
B. Penanaman P1.....	18
C. Penanaman P2.....	19
BAB VI. Daftar Pustaka.....	20
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Teks	Hal
Tabel 2.1. Penutupan Lahan	4
Tabel 3.1. Demografi Wilayah	5
Tabel 3.1. Aksesibilitas	5
Tabel 3.1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL	6
Tabel 3.2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL.	9
Tabel 3.3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL	10
Tabel 4.1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0)	14
Tabel 4.2. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	15
Tabel 4.3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	16
Tabel 5.1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2019	18
Tabel 5.2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2020.....	19
Tabel 5.3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2021.....	20

DAFTAR GAMBAR

Teks	Hal
Gambar 1. Papan Nama Blok.....	22
Gambar 2. Papan Nama Petak.....	23
Gambar 3. Gubuk Kerja	24
Gambar 4. Tipikal Patok	25
Gambar 5. Lubang Tanam.....	26
Gambar 6. Cara menanam.....	27

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya menekan laju deforestasi yaitu melalui upaya rehabilitasi hutan dan lahan (RHL). Rehabilitasi di dalam dan di luar kawasan hutan adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan yang telah mengalami degradasi sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga secara berkelanjutan.

Upaya rehabilitasi hutan dan lahan menjadi sangat strategis bagi pembangunan yang berwawasan lingkungan. Upaya dimaksud bertujuan untuk mempercepat penanggulangan bencana banjir, tanah longsor, kerusakan pantai dan kekeringan secara terpadu, transparan dan partisipatif sehingga sumber daya hutan dan lahan berfungsi optimal untuk menjamin keseimbangan lingkungan dan tata air DAS serta memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat sekitarnya, sehingga diperlukan program Rehabilitasi Hutan dan Lahan secara masal untuk menurunkan laju degradasi hutan di Provinsi Papua yang saat ini telah menjadi keprihatinan banyak pihak baik secara nasional maupun internasional. Didalam hutan, selain kegiatan eksploitasi yang dilaksanakan oleh perusahaan seperti HPH terdapat masyarakat lokal yang lahir, bertempat tinggal, hidup dan mata pencaharian didalam kawasan hutan. Rehabilitasi Hutan dan Lahan diselenggarakan untuk memulihkan dan meningkatkan fungsi dan produktivitas hutan dan lahan dengan melibatkan berbagai pihak secara terpadu dan transparan, sehingga terwujudnya kelestarian sumberdaya hutan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang bermukim didalam dan di sekitar hutan yang kehidupannya tergantung pada kegiatan kehutanan.

Adapun sasaran lokasi dilaksanakan penanaman pohon adalah didalam kawasan hutan pada hutan konservasi, hutan lindung, hutan produksi yang rusak/tidak produktif dan diluar kawasan hutan pada areal lahan kritis, tidak produktif dan lahan kosong. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam kurun waktu 2014 - 2019 telah mencantumkan kegiatan RHL sebagai kegiatan prioritas dengan target luasan 5.520.000 ha dan pada tahun 2019 KPHL Unit II Nabire mendapat alokasi seluas 100 Ha. Dengan target luasan tersebut, keberhasilan penyelenggaraan RHL tidak bisa dilepaskan dari perencanaan yang baik melalui penyusunan dokumen rancangan kegiatan.

Rancangan kegiatan adalah dokumen perencanaan yang memuat semua kegiatan yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu disusun dokumen rancangan kegiatan pembangunan RHL di KPHL Unit II Nabire seluas 100 Ha.

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- 1) Blok / Lokasi : Nabire
- 2) Desa : Yaro Makmur, Bomopai, Paarauto dan Ororodo
- 3) Kecamatan : Yaro
- 4) Kabupaten : Nabire
- 5) Propinsi : Papua

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Wanggar
- Yaro Makmur, batas sebelah utara berbatasan dengan Wanggar Pantai; sebelah selatan dengan Bomopai sebelah barat dengan Jayamukti ; dan sebelah timur dengan Lokodimi dengan koordinat geografis $3^{\circ} 30' 17,141''$ LS dan $135^{\circ} 18' 52,929''$ BT
- Bomopai, batas sebelah utara berbatasan dengan Yaro Makmur; sebelah selatan dengan Parauto sebelah barat dengan Jayamukti ; dan sebelah timur dengan Lokodimi dengan koordinat geografis $3^{\circ} 31' 24,373''$ LS dan $135^{\circ} 17' 14,815''$ BT
- Parauto, batas sebelah utara berbatasan dengan Bomopai; sebelah selatan dengan Ororodo sebelah barat dengan Jayamukti ; dan sebelah timur dengan Lokodimi dengan koordinat geografis $3^{\circ} 32' 50,749''$ LS dan $135^{\circ} 16' 49,486''$ BT

- Ororodo, batas sebelah utara berbatasan dengan Parauto; sebelah selatan dengan HL Wami sebelah barat dengan Jayamukti ; dan sebelah timur dengan Lokodimi dengan koordinat geografis $135^{\circ} 15' 53,066''\text{LS} - 3^{\circ} 34' 17,185''\text{BT}$.

2. Penutupan Lahan

Tabel 2.1. Penutupan Lahan

No	Lokasi	Luas (Ha)		
		Tanah Kosong	Semak Belukar	Pertanian Lahan Kering
1	Yaro Makmur	10	32	15
2	Bomopai		17	
3	Ororodo		12	6
4	Parauto	8		

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 32 meter dpl, dengan topografi landai yaitu 0-8 %.

A. KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

i. Yaro Makmur

- a Jumlah Penduduk : 59 jiwa
- b Jumlah Laki-Laki : 31 jiwa
- c Jumlah Perempuan : 28 jiwa
- d Jumlah Tenaga Produktif : 43 jiwa

ii. Bomopai

- a Jumlah Penduduk : 30 jiwa
- b Jumlah Laki-Laki : 14 jiwa
- c Jumlah Perempuan : 16 jiwa
- d Jumlah Tenaga Produktif : 18 jiwa

iii. Ororodo

- a Jumlah Penduduk : 17 jiwa
- b Jumlah Laki-Laki : 13 jiwa
- c Jumlah Perempuan : 5 jiwa
- d Jumlah Tenaga Produktif : 13 jiwa

iv. Parauto

- a Jumlah Penduduk : 15 jiwa
- b Jumlah Laki-Laki : 7 jiwa
- c Jumlah Perempuan : 8 jiwa
- d Jumlah Tenaga Produktif : 11 jiwa

2. Aksesibilitas

i. Yaro Makmur

- a. Jarak dari Kabupaten : 02.00 Jam
- b. Jarak dari Distrik : 00.30 Menit
- c. Jarak dari Kampung : 00.10 Menit
- d. Jenis Jalan : Aspal plus tanah

ii. Bomopai

- a. Jarak dari Kabupaten : 02.10 Jam
- b. Jarak dari Distrik : 00.40 Menit
- c. Jarak dari Kampung : 00.05 Menit
- d. Jenis Jalan : Aspal plus tanah

iii. Ororodo

- a. Jarak dari Kabupaten : 02.10 Jam
- b. Jarak dari Distrik : 00.50 Menit
- c. Jarak dari Kampung : 00.10 Menit
- d. Jenis Jalan : Aspal plus tanah

iv. Parauto

- a. Jarak dari Kabupaten : 02.30 Jam
- b. Jarak dari Distrik : 00.55 Menit
- c. Jarak dari Kampung : 00.05 Menit
- d. Jenis Jalan : Aspal plus tanah

3. Mata Pencaharian

- a. PNS/TNI/Polri : - jiwa
- b. Petani : 50 jiwa
- c. Buruh tani : - jiwa
- d. Pedagang : - jiwa
- e. Dll : - jiwa

4. Tenaga Kerja

Pelaksanaan kegiatan penanaman ini akan dilakukan oleh pemangku wilayah Kesatuan Pengelolah Hutan Unit II Nabire dengan melibatkan tenaga kerja/kelompok tani setempat, diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya rehabilitasi hutan dan lahan. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

6. Kelembagaan Masyarakat

Lokasi kegiatan RHL merupakan wilayah adat Suku Kwate. Suku Kwate merupakan suku besar penduduk asli kabupaten nabire. Seiring dengan terbukanya aksesibilitas dari nabire ke daerah pegunungan, ketertarikan suku-suku di perkotaan menjadikan masyarakat suku mee datang ke Nabire. Suku mee adalah suku dari daerah pegunungan yang mayoritas bekerja sengai petani. Ketertarikan masyarakat terhadap penanaman dibuktikan oleh permintaan jenis tanaman buah buahan oleh masyarakat di kampung ororodo.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada lokasi penanaman di Kampung Bomopai pada koordinat 3°30'41,3" LS dan 135°18'16,5" BT. Luas persemaian sementara yang akan dibuat adalah 0,01 Ha agar mampu menampung bibit sebanyak 121.000 batang (plus sulaman 10%). Proporsi penggunaan lahan persemaian adalah 40% untuk bedengan dan 40% sisahnya untuk sarana prasarana persemaian (Gubuk kerja, jalan angkutan, jalan pemeriksaan, sistem irigasi).

Syarat lokasi persemaian yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Kemiringan lahan kurang dari 5%
- b. Dekat sumber mata air
- c. Dekat sumber tenaga kerja
- d. Dekat dengan lokasi penanaman
- e. Bebas banjir dan angin keras
- f. Masih terdapat naungan alamiah berupa pohon-pohon

Proses pembuatan persemaian adalah sebagai berikut :

- a. Pengukuran areal
- b. Pembersihan areal calon persemaian dari rumput, akar-akar tanaman, tunggak pohon, dan pohon-pohon yang akan mengganggu proses pembuatan bibit. Sebagian pohon yang tidak mengganggu ditinggalkan sebagai naungan alami
- c. Pembuatan pagar persemaian
- d. Pembuatan jalan pemeriksaan
- e. Pembuatan jalan pengangkutan bibit
- f. Pembuatan naungan

Sarana prasarana persemaian yang harus disediakan :

- a. Pondok kerja
- b. Hand Srayer
- c. Alat kerja : Parang

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel 3.1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.

No	Jenis Tanaman	Jumlah/Ha	Luas (ha)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total
			100	Penanaman (P0) Termasuk Sulaman 10%	Tahun Pertama Bibit (P1) Bibit Sulaman 20%	Tahun Kedua (P2) Bibit Sulaman 10%	
1	Yaro Makmur		57				
1	Merbau	1039	59.223	65.145	11.845	5.922	82.912
2	Pinang	20	1.140	1.254	228	114	1.596
3	Rambutan	11	627	690	125	63	878
4	Durian	10	570	627	114	57	798
5	Mangga	10	570	627	114	57	798
6	Jambu Mente	10	570	627	114	57	798
Total		1100	62.700	68.970	12.540	6.270	87.780
2	Bomopai		17				
1	Merbau	1039	17.663	19.429	3.533	1.766	24.728
2	Pinang	20	340	374	68	34	476
3	Rambutan	11	187	206	37	19	262
4	Durian	10	170	187	34	17	238
5	Mangga	10	170	187	34	17	238
6	Jambu Mente	10	170	187	34	17	238
Total		1100	18.700	20.570	3.740	1.870	26.180
3	Ororodo		18				
1	Merbau	1039	18.702	20.572	3.740	1.870	26.183

2	Pinang	20	360	396	72	36	504
3	Rambutan	11	198	218	40	20	277
4	Durian	10	180	198	36	18	252
5	Mangga	10	180	198	36	18	252
6	Jambu Mente	10	180	198	36	18	252
Total		1100	19.800	21.780	3.960	1.980	27.720
4	Parauto		8				
1	Merbau	1039	8.312	9.143	1.662	831	11.637
2	Pinang	20	160	176	32	16	224
3	Rambutan	11	88	97	18	9	123
4	Durian	10	80	88	16	8	112
5	Mangga	10	80	88	16	8	112
6	Jambu Mente	10	80	88	16	8	112
Total		1100	8.800	9.680	1.760	880	12.320
Total			110.000	121.000	22.000	11.000	154.000

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.

- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
- dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan kawasan Hutan Produksi Terbatas
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan

d) Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 1.100 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan
- Buku register diisi setiap hari kegiatan
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana Tabel 3.1.

Tabel 3.2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Btg	10.000	-	-
2	Pengadaan ajir	Btg	110.000	22.000	11.000
3	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama	Unit	4	-	-
4	Pengadaan Gubuk/Pondok kerja	Unit	2	-	-
5	Pengadaan pupuk/media tanam	Unit	100	-	-
6	Pengadaan bahan peralatan kerja	Paket	100	-	-
7	Pengadaan Obat-obatan/Herbisida	Paket	100	-	-
8	Pengadaan bibit	Batang	121.000	22.000	11.000

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
A.	Persiapan Lahan				
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	1100	-	
2	Pemasangan Ajir, Pembuatan Lubang, Piringan	HOK	1400	40	20
3	Pembuatan papan nama dan gubuk kerja	HOK	108		
4	Pengadaan papan petak		4		
5	Gubuk kerja	HOK	100		
6	Pupuk	HOK	500		
7	Pengadaan Obat-obatan/Herbisida	HOK	-		
B.	Penanaman				
1	Penanaman	HOK	1100		
C.	Pemeliharaan				
1	Penyiangan, pendangiran, pemberantasan hama penyakit dan pemupukan	HOK	1500	1800	1900
2	Penyulaman	HOK	20	40	20
3	Pengawasan/supervisi	OB	30	30	30

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.
- 2) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.
- 3) Melakukan penanaman.

d. Pencatatan dan pelaporan.

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- 3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- 4) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, dan pemberantasan hama penyakit.
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1. Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2. Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilakukan 1 (satu) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 1 (satu) kali.

3. Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik dengan cara di tabur dengan dosis 1000 gram per tanaman. Pemupukan pada tahun tidak dilakukan dilakukan, tahun kedua dan tahun ketiga dilakukan 1 kali.

4. Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman

IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)

Tabel 4.1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0)

No.	Jenis Kegiatan	Rincian Biaya			
		Volume Kegiatan	Satuan Biaya (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	
	Total nilai P0 + P1 + P2			1,855,300,000	
	Penanaman (P0)			1,196,900,000	
I	<u>Bibit</u>			<u>484,000,000</u>	
	1 Pembibitan	121,000	Batang	4,000	484,000,000
II	<u>Bahan - bahan</u>			<u>158,900,000</u>	
	1 Pengadaan patok arah larikan	10,000	patok	3,500	35,000,000
	2 Pengadaan ajir	110,000	Batang	290	31,900,000
	3 Pengadaan bahan pembuatan papan nama	4	Unit	1,000,000	4,000,000
	4 Pengadaan bahan gubug/pondok kerja	2	Unit	4,000,000	8,000,000
	5 Pengadaan pupuk dan/media tanam	100	Paket	500,000	50,000,000
	6 Pengadaan bahan/peralatan kerja	100	Paket	100,000	10,000,000
	7 Pengadaan obat-obatan/herbisida	100	Paket	200,000	20,000,000
III	<u>Honor yang terkait dengan output kegiatan</u>			<u>554,000,000</u>	
	1 Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	1,100.0	HOK	100,000	110,000,000
	2 Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	1,400.0	HOK	100,000	140,000,000
	3 Pembuatan papan nama dan gubuk kerja	108.0	HOK	100,000	10,800,000
	4 Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	1,300.0	HOK	100,000	130,000,000
	5 Pemeliharaan tanaman tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman) 3x	1,500.0	HOK	100,000	150,000,000
	6 Pengawasan/Mandor tanam (3 org x 10 bln)	30.0	OB	440,000	13,200,000

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P₁)

Tabel 4.2 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P₁)

No.	Jenis Kegiatan	Rincian Biaya		
		Volume Kegiatan	Satuan Biaya (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
	Pemeliharaan Tahun I (P₁)			381,200,000
I	<u>Bibit</u>			<u>88,000,000</u>
1	Bibit Sulaman	22,000 Batang	4,000	88,000,000
II	<u>Bahan - bahan</u>			<u>50,000,000</u>
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	1,000.0 Kg	50,000	50,000,000
III	<u>Honor yang terkait dengan output kegiatan</u>			<u>243,200,000</u>
1	Distribusi bibit ke lubang tanaman	100.0 HOK	100,000	10,000,000
2	Penyulaman	400.0 HOK	100,000	40,000,000
3	Penyiangan, Pendangiran, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit (3x)	1,800.0 HOK	100,000	180,000,000
4	Pengawasan/Mandor	30.0 OB	440,000	13,200,000

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P₂)

Tabel 4.3 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P₂)

No.	Jenis Kegiatan	Rincian Biaya		
		Volume Kegiatan	Satuan Biaya (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
Pemeliharaan Tahun II (P₂)				277,200,000
I	<u>Bibit</u>			<u>44,000,000</u>
1	Bibit Sulaman	11,000 Batang	4,000	44,000,000
II	<u>Bahan - bahan</u>			<u>30,000,000</u>
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanam	100 paket	300,000	30,000,000
III	<u>Honor yang terkait dengan output kegiatan</u>			<u>203,200,000</u>
1	Penyulaman, penyiangan, Pendangiran dan pemupukan dan pengendalian hama penyakit (2x)	1,900 HOK	100,000	190,000,000
2	Pengawasan/Mandor	30 OB	440,000	13,200,000

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

No.	Kegiatan	Luas		Total Biaya (Rp)
1	2	3		4
1.	Penanaman (P0)	100	Ha	1,196,900,000
2.	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	100	Ha	381,200,000
3.	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	100	Ha	277,200,000
JUMLAH				1,855,300,000

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (T₀) dapat di lihat pada Tabel 5.1

1) Kegiatan Penanaman (P₀)

Tabel 5.1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P₀) Tahun 2019

No.	Kegiata	TAHUN 2019												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1
I	Kegiatan													
1	Penentuan arah larikan													
2	Pembersihan lapangan/Pembuatan													
3	Pemasangan ajir													
4	Pembuatan piringan dan lubang tanam													
5	Penanaman dan pemupukan													
6	Pembuatan pondok/gubuk kerja													
7	Penyulaman													
8	Penyiangan dan pendangiran													
9	Pengawasan mandor													
II.	Pengadaan Bahan - Bahan													
1	Pengadaan patok arah larikan													
2	Pengadaan ajir													

3	Pengadaan papan nama blok														
4	Pengadaan papan nama petak														
5	Pengadaan pondok/gubuk kerja														
6	Pengadaan pupuk														
7	Pengadaan obat obatan														
8	Penyediaan bibit														

2) Pemeliharaan Tanaman Tahun Ke -1 (P₁)

Tabel 5.2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P₁) Tahun 2020

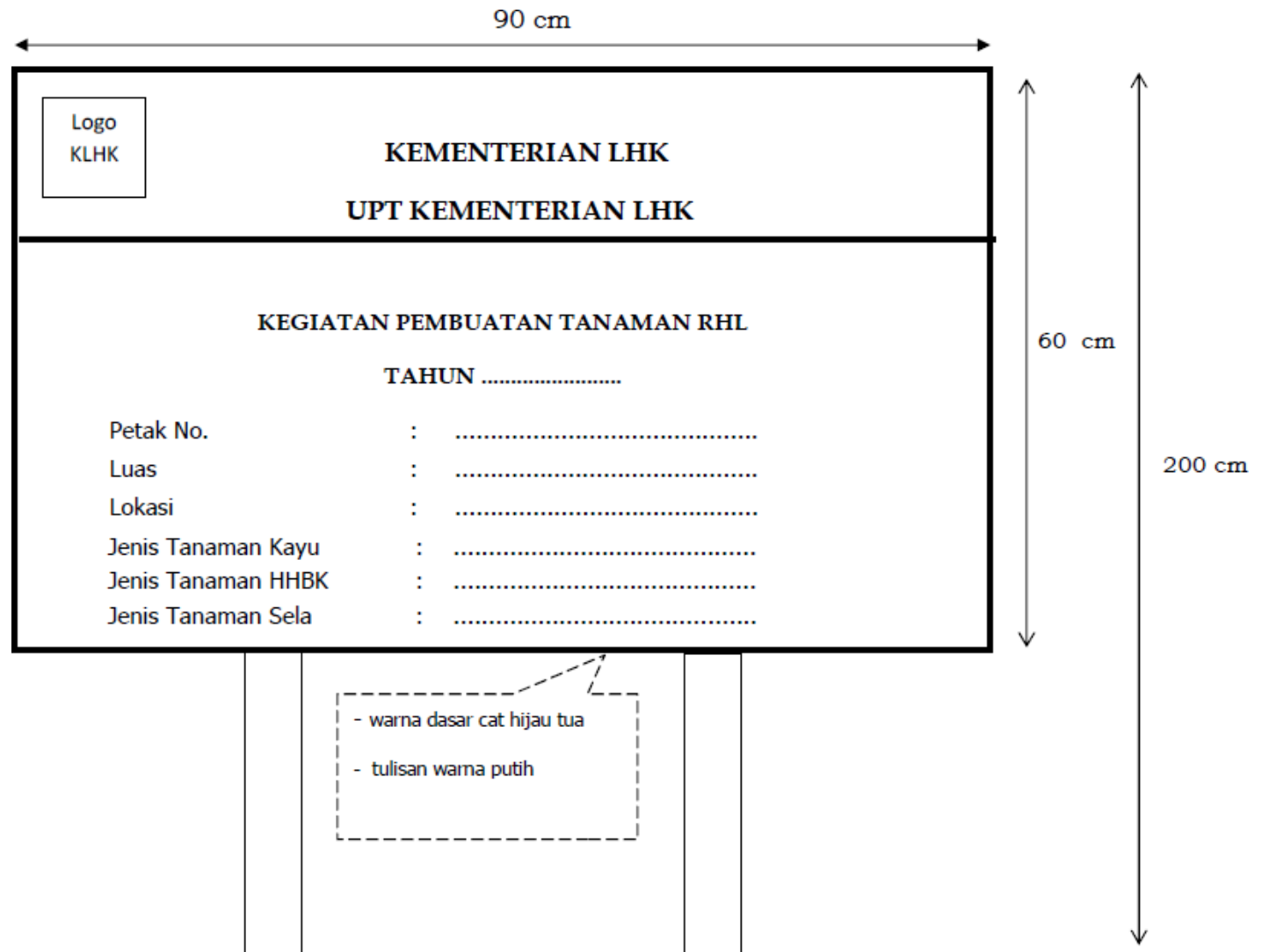
No.	Kegiatan	TAHUN 2020												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	14	15
I	Kegiatan													
1	Distribusi bibit ke lubang tanam													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan													
4	Pendangiran													
5	Pemupukan													
6	Pemberantasan hama dan													
7	Pengawasan/Mandor													
I	Pengadaan Bahan													
1	Pengadaan Pupuk													
2	Pengadaan Obat – Obatan													
3	Penyediaan Bibit													

3) Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P₂)

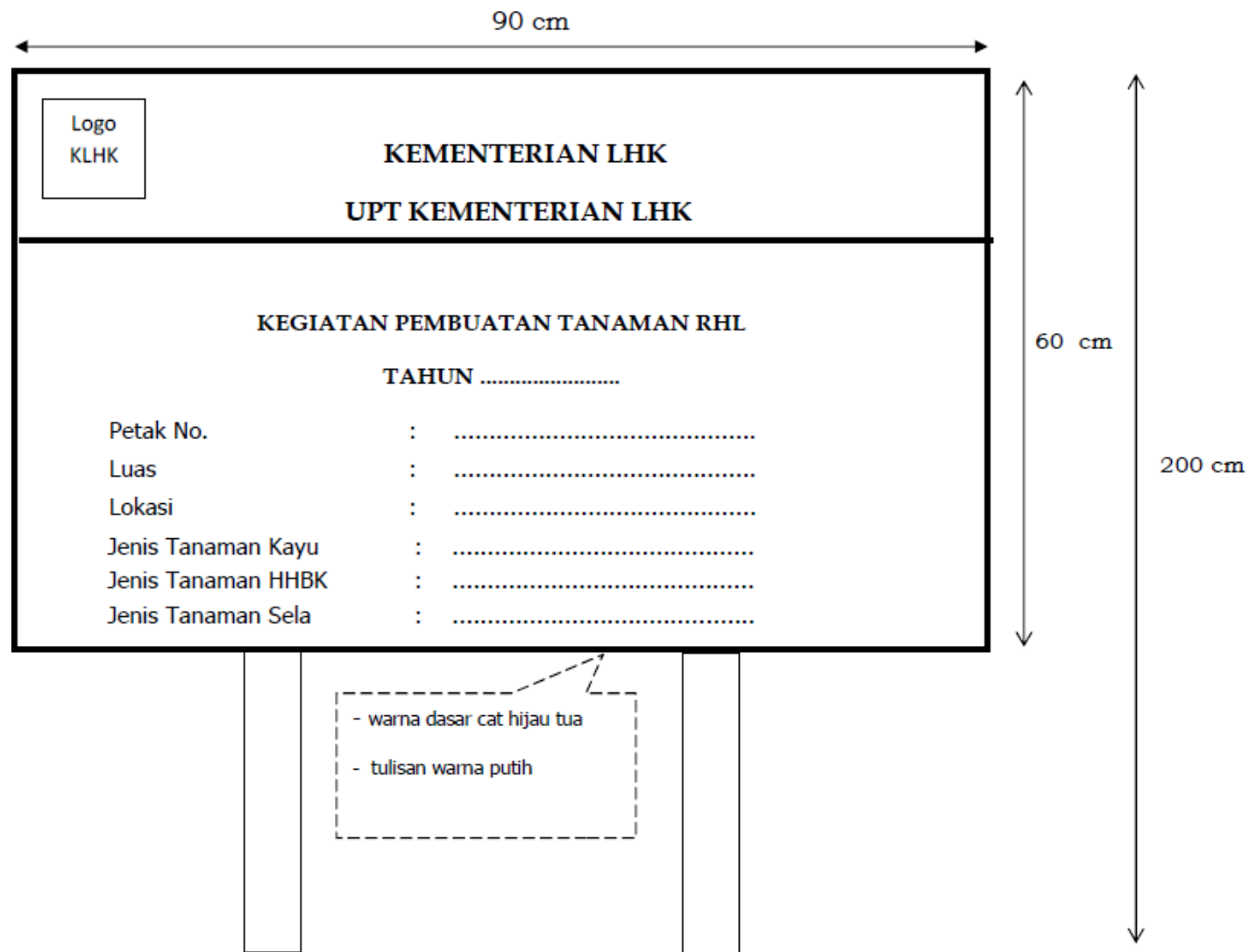
Tabel 5.3 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P₂) Tahun 2021

No.	Kegiatan	TAHUN 2021												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1 5
I.	Kegiatan													
1.	Penyiangan													
2.	Pendangiran													
3.	Pemupukan													
4.	Pemberantasan hama dan penyakit													
5.	Penyulaman													
6.	Pengawasan/mandor													
II.	Pengadaan Bahan													
1.	Pengadaan pupuk													
2.	Pengadaan obat obatan													
3.	Penyediaan bibit													

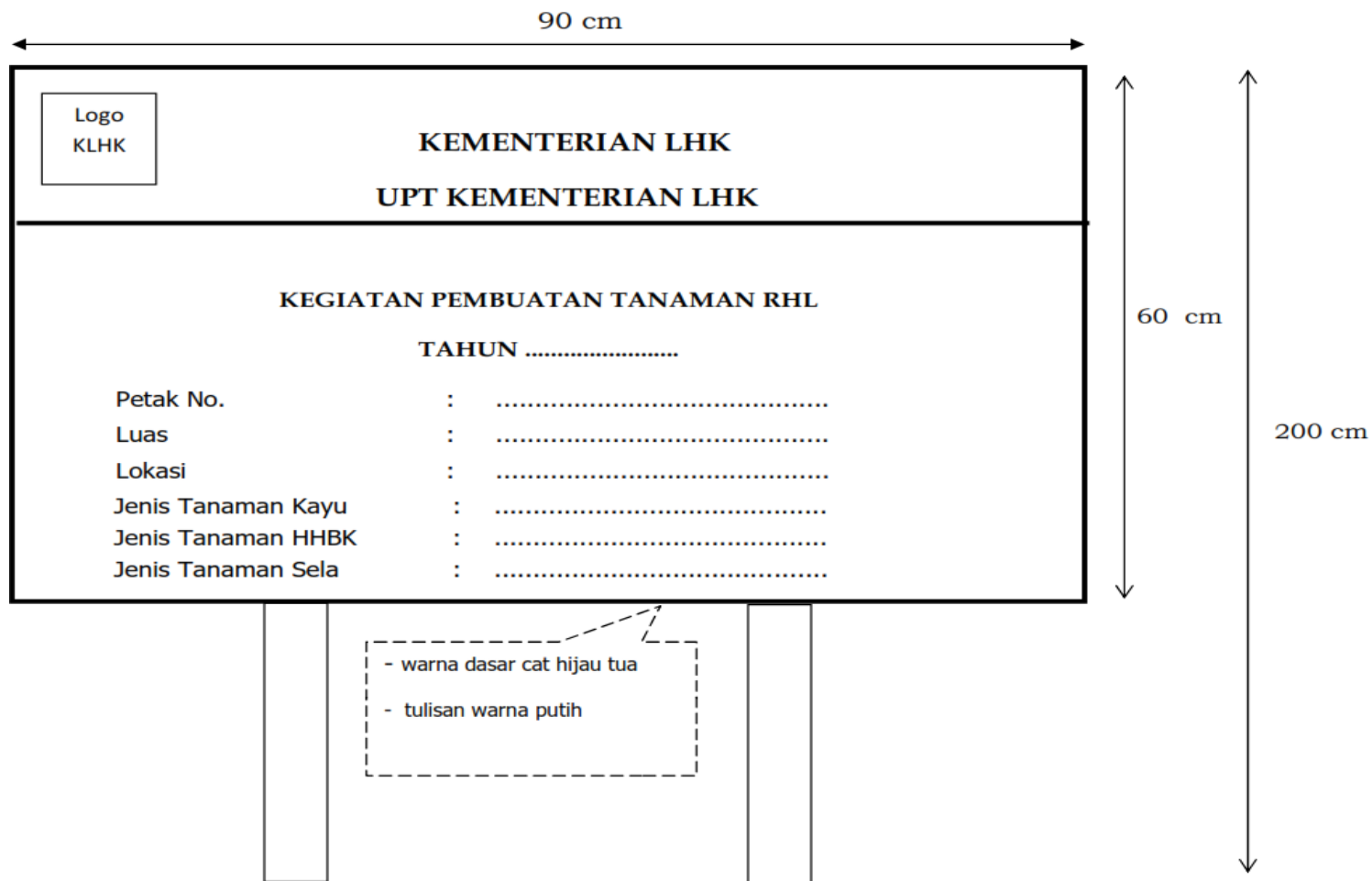
Gambar 1. Papan Nama Blok/ Petak



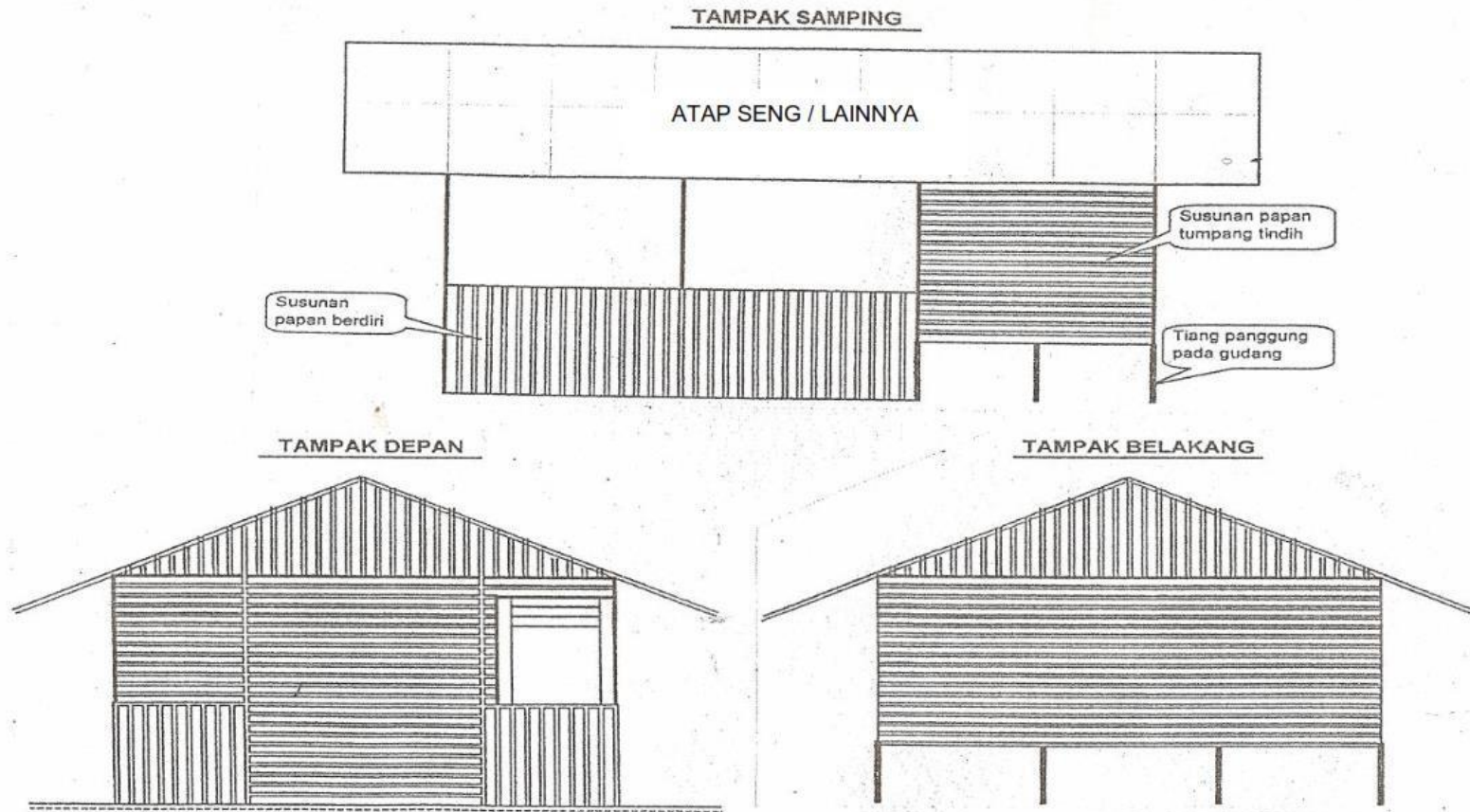
Gambar 1. Papan Nama Blok/ Petak



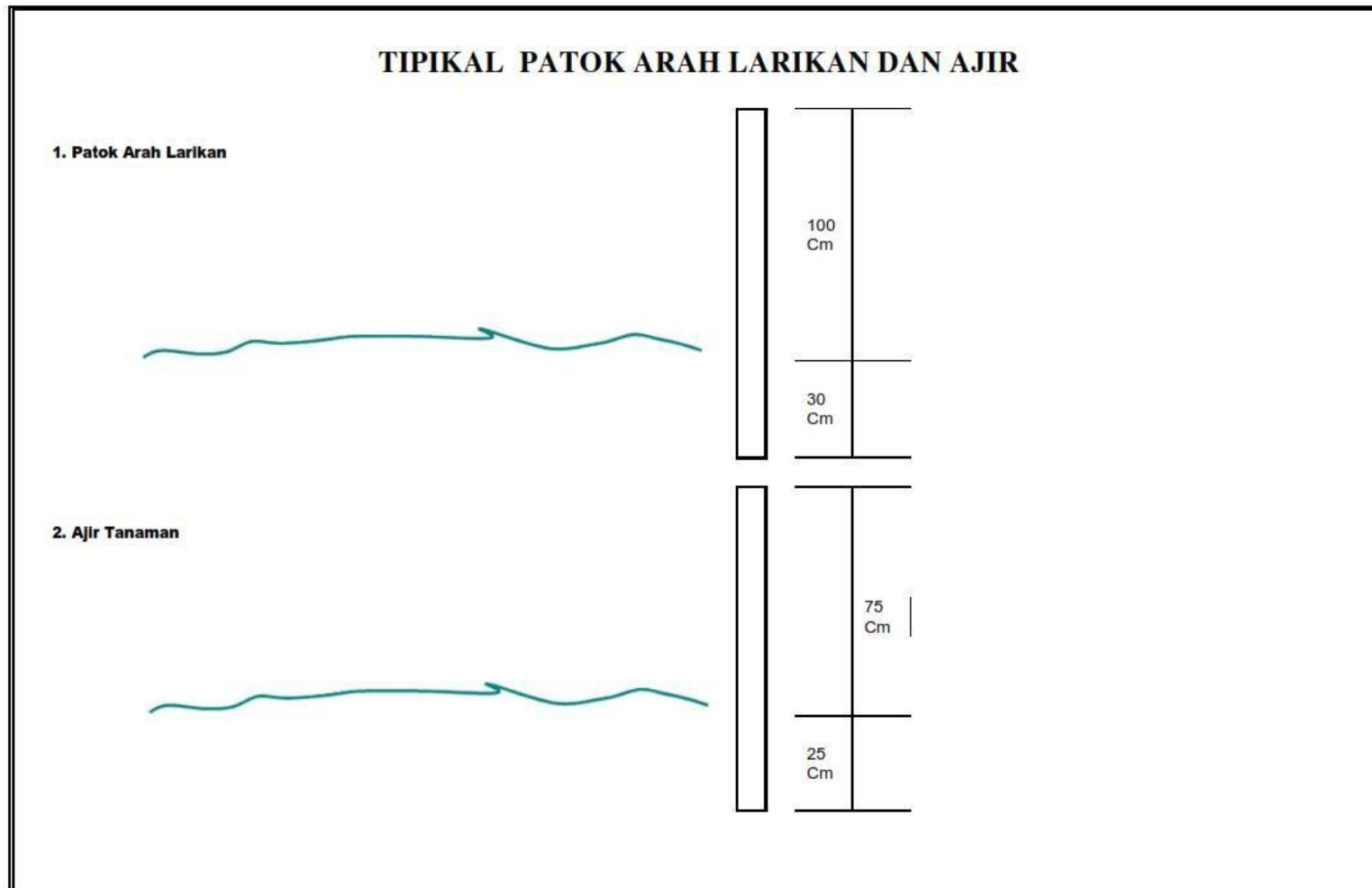
Gambar 2. Papan Petak



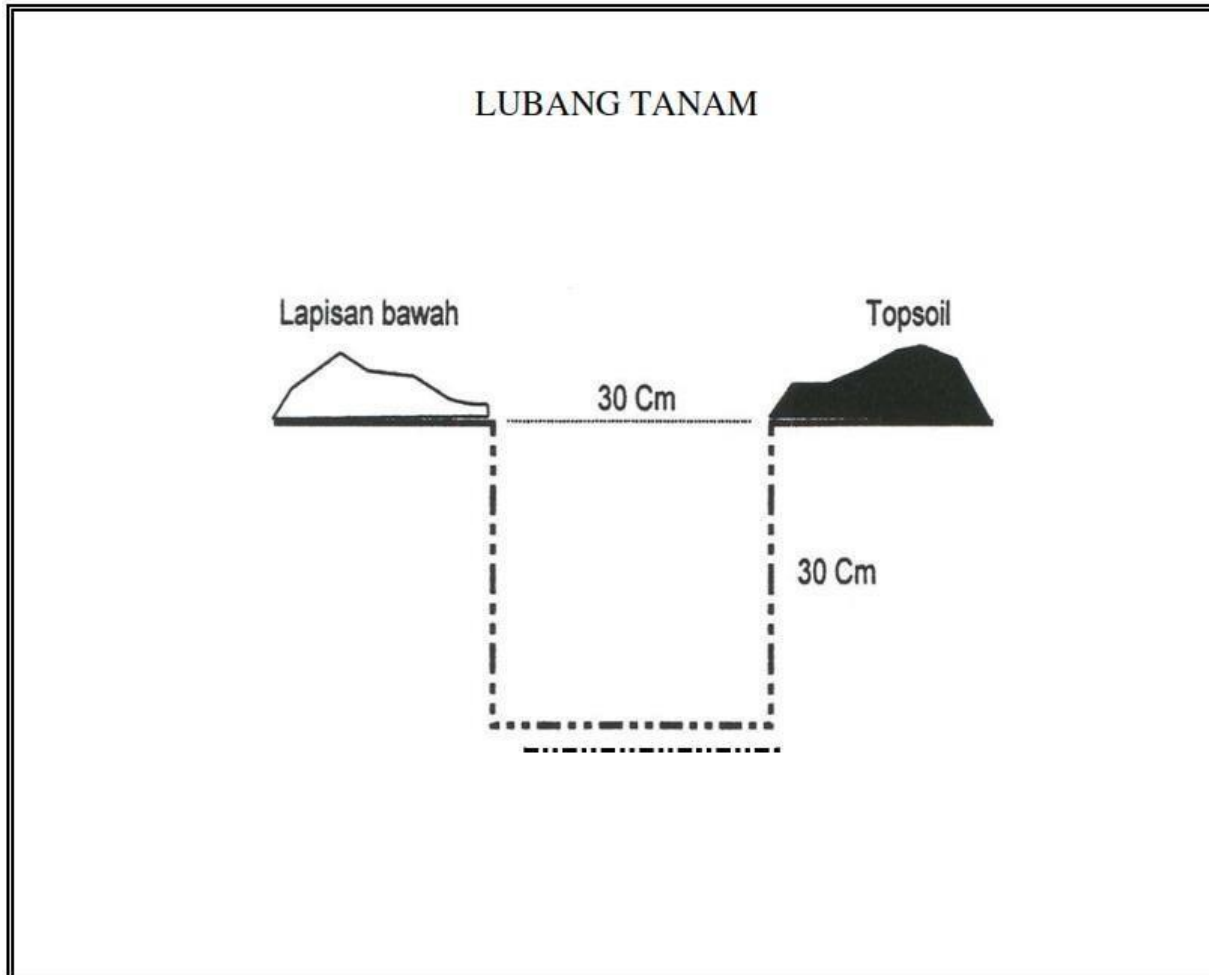
Gambar 3. Pondok Kerja



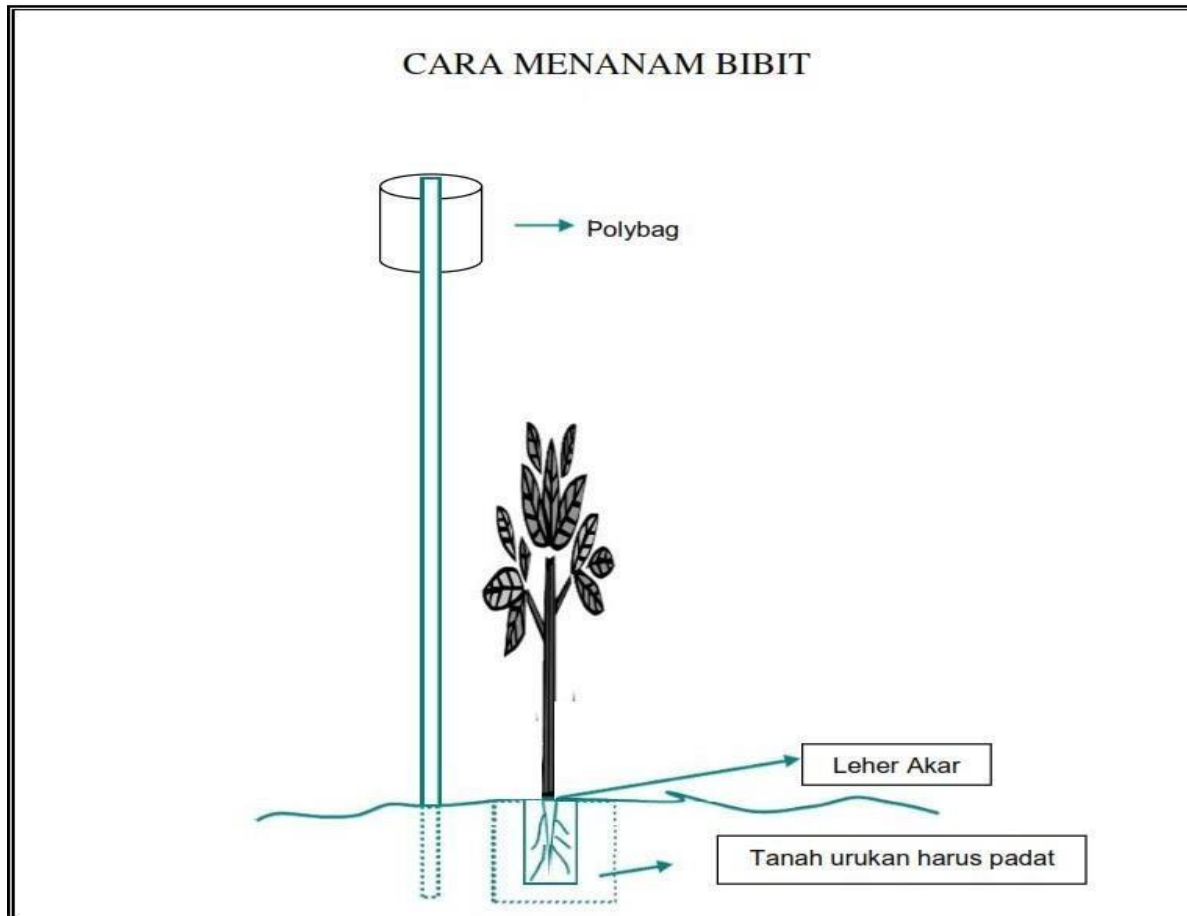
Gambar 4. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir

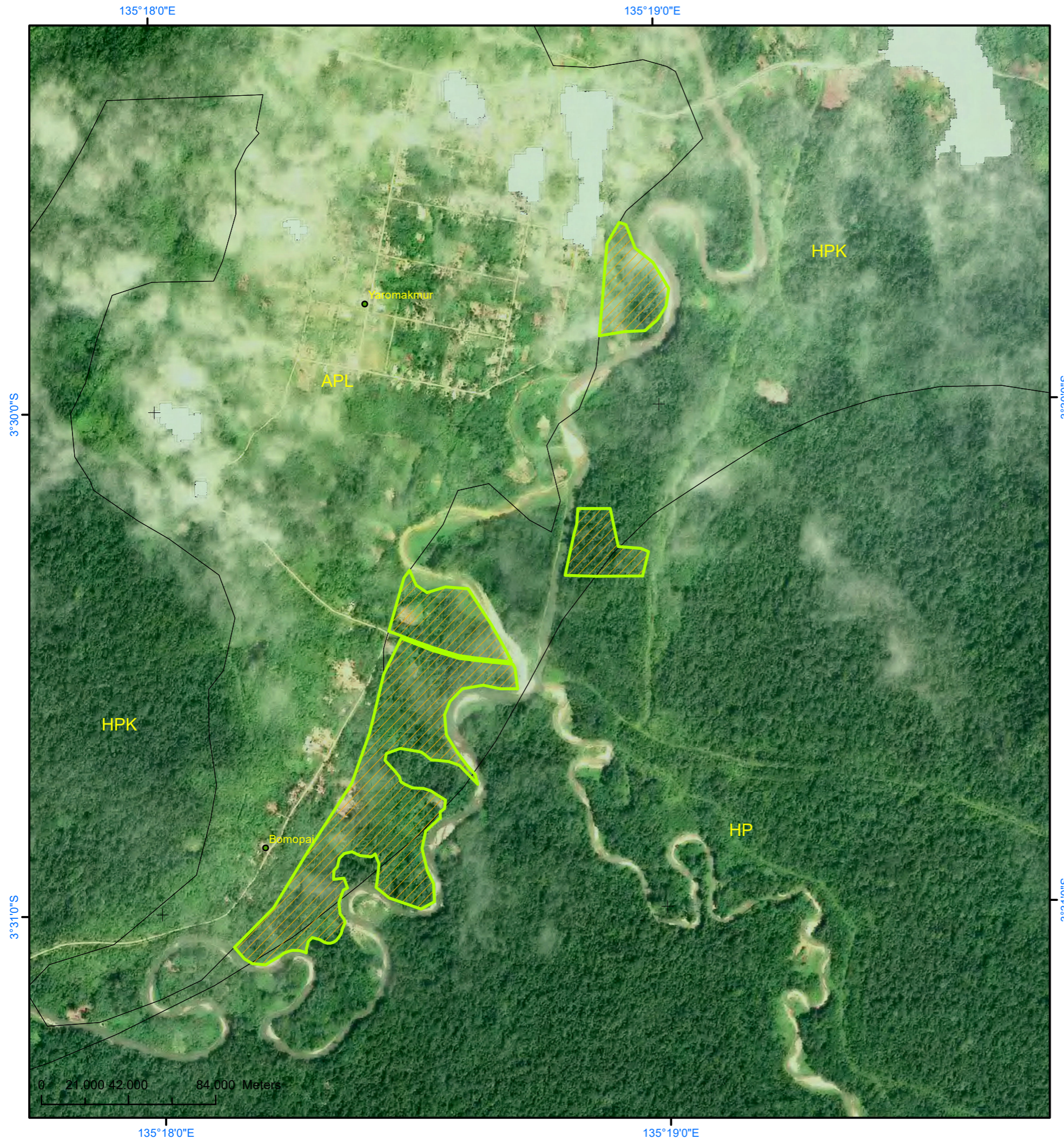


Gambar 5. Lubang Tanam

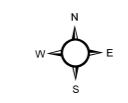


Gambar 6. Cara Menanam Bibit





PETA RANCANGAN KEGIATAN RHL TAHUN 2019 KABUPATEN NABIRE



Skala 1:15.000

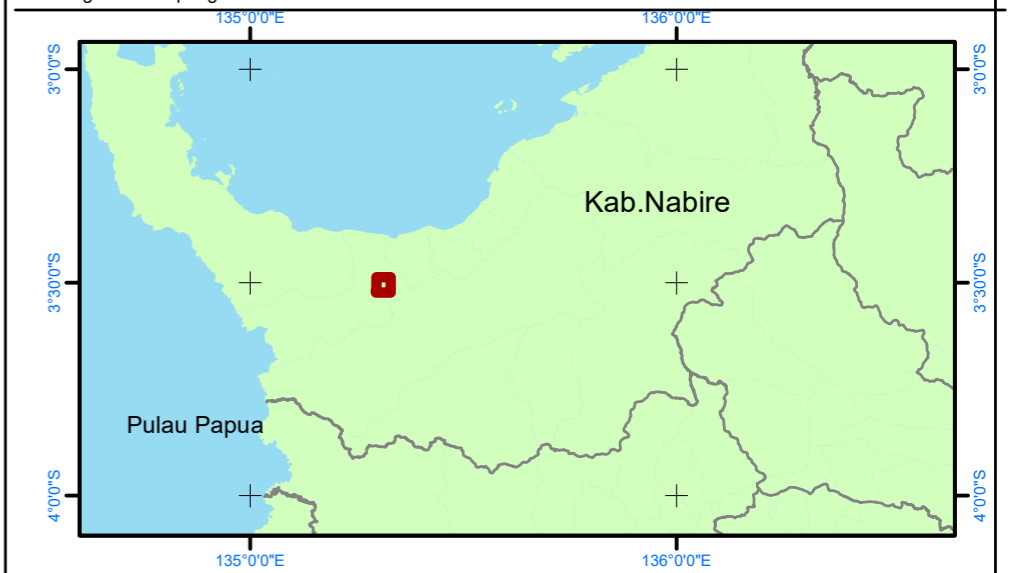
Desa : Yaro Makmur
 Kecamatan : Yaro
 Kabupaten : Nabire
 Provinsi : Papua
 Luas : 57 Ha

KETERANGAN

- Jalan
- Sungai
- Lokasi RHL Kab.Nabire

Sumber:

1. Peta RTk RHL Provinsi Papua 2014-2028 Skala 1 : 100.000 BPDASHL Memberamo
2. Peta Batas Administrasi RBI Provinsi Papua Skala 1 : 50.000, BIG
3. Citra Spot 2013 - 2017 BIG
4. Pengukuran Lapangan tahun 2018



Digambar Oleh :

Erwin Kurniawan
 NIP. 19881219 201402 1 001

Dinilai Oleh :
 Kepala Seksi Program

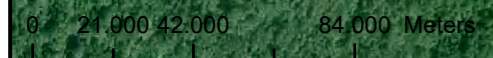
Ronald Luhulima, S.Hut.T
 NIP. 19741215 199403 1 002

Disahkan Oleh :
 Kepala BPDASHL Memberamo

Dr. Marcus Octavianus Susatyo, S.Hut., M.P
 NIP. 19681019 199803 1 001



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
 DITJEN PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
 BPDASHL MEMBERAMO**





PETA RANCANGAN KEGIATAN RHL TAHUN 2019 KABUPATEN NABIRE



Skala 1:15.000

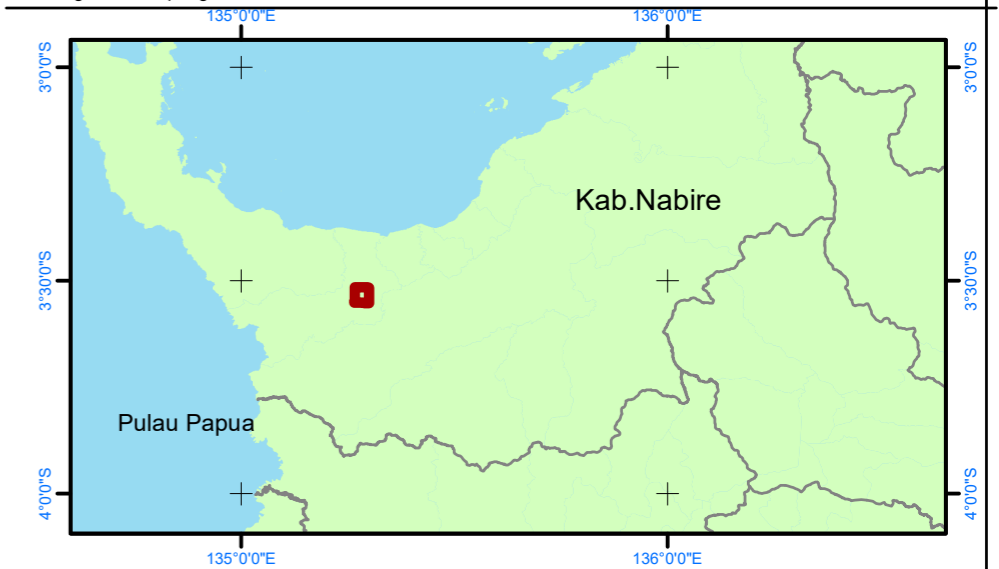
Desa : Bopopai dan Parauto
 Kecamatan : Yaro
 Kabupaten : Nabire
 Provinsi : Papua
 Luas : 25 Ha

KETERANGAN

- Jalan
- Sungai
- Lokasi RHL Kab.Nabire

Sumber:

1. Peta RTk RHL Provinsi Papua 2014-2028 Skala 1 : 100.000 BPDASHL Memberamo
2. Peta Batas Administrasi RBI Provinsi Papua Skala 1 : 50.000, BIG
3. Citra Spot 2013 - 2017 BIG
4. Pengukuran Lapangan tahun 2018



Digambar Oleh :

Erwin Kurniawan
NIP. 19881219 201402 1 001

Dinilai Oleh :
Kepala Seksi Program

Ronnald Luhulima, S.Hut.T
NIP. 19741215 199403 1 002

Disahkan Oleh :
Kepala BPDASHL Memberamo

Dr. Marcus Octavianus Susatyo, S.Hut., M.P
NIP. 19681019 199803 1 001



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DITJEN PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BPDASHL MEMBERAMO**



PETA RANCANGAN KEGIATAN RHL TAHUN 2019 KABUPATEN NABIRE



Skala 1:15.000

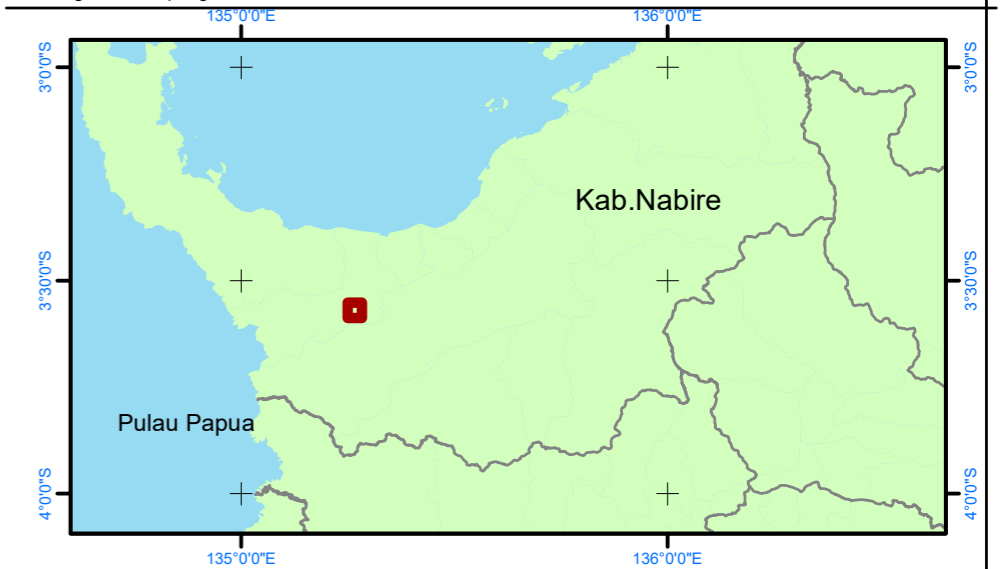
Desa : Ororodo
 Kecamatan : Yaro
 Kabupaten : Nabire
 Provinsi : Papua
 Luas : 18 Ha

KETERANGAN

- Jalan
- Sungai
- Lokasi RHL Kab.Nabire

Sumber:

1. Peta RTk RHL Provinsi Papua 2014-2028 Skala 1 : 100.000 BPDASHL Memberamo
2. Peta Batas Administrasi RBI Provinsi Papua Skala 1 : 50.000, BIG
3. Citra Spot 2013 - 2017 BIG
4. Pengukuran Lapangan tahun 2018



Digambar Oleh :

Erwin Kurniawan
 NIP. 19881219 201402 1 001

Dinilai Oleh :
 Kepala Seksi Program

Ronnald Luhulima, S.Hut.T
 NIP. 19741215 199403 1 002

Disahkan Oleh :
 Kepala BPDASHL Memberamo

Dr. Marcus Octavianus Susatyo, S.Hut., M.P
 NIP. 19681019 199803 1 001



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
 DITJEN PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
 BPDASHL MEMBERAMO**